

STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA KEBAB KEBABBLATSAN TURKI

Iqbal Akbari¹
Teknik Industri
Universitas Mercubuana, Bekasi
Email : iqbalakbari42@gmail.com

Abstrak

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya pengembangan usaha itu dijalankan. Pendirian cabang baru UKM Kebab Kebabblatsan Turki ini diharapkan lebih menarik minat para masyarakat, sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan laba usaha dengan produk yang bervariasi. Rencana pendirian usaha tersebut memerlukan adanya analisis studi kelayakan pengembangan untuk menilai apakah usulan UKM ini diterima atau masih kurang diminati oleh konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Kebab Kebabblatsan Turki. Dalam penelitian ini akan membahas 5 (lima) aspek studi kelayakan bisnis yaitu aspek pasar, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek hukum. Adapun total biaya yang akan dikeluarkan oleh Kebab Kebabblatsan Turki untuk pengembangan usaha ini adalah dengan total *fixed cost* sebesar Rp. 45.600.000, total *variable cost* Rp. 6.200 untuk per porsi kebab. Maka titik impas yang diperoleh dengan mengambil untung 58,6% dibulatkan menjadi 59% atau sebesar Rp. 8.800 dari total cost untuk per satu porsi adalah Rp. 15.000. Tingkat pengembalian atau *Payback Period* dapat dikembalikan dalam waktu yang singkat yaitu 85 hari.

Kata kunci : Kebab, Usaha, Aspek, Kelayakan, Pengembangan, *Cost*

Abstract

Business feasibility study is an activity that studies deeply about an activity or business or business that will be run, in order to determine whether or not the business is feasible. The establishment of the new branch of the Turkish Kebab Kebabblatsan UKM is expected to attract more interest from the community, so as to increase income and operating profits with a variety of products. The business establishment plan requires an analysis of the feasibility study of the development to assess whether the SME proposal is accepted or still not desirable by consumers. Based on this background, a study was carried out on the Feasibility Study of the Turkish Kebab Kebabblatsan Business Development. In this research, we will discuss 5 (five) aspects of business feasibility studies, namely market aspects, technical / operations aspects, management aspects, financial aspects and legal aspects. The total cost to be incurred by Kebab Kebabblatsan Turkey for the development of this business is a total fixed cost of Rp. 45,600,000, the total variable cost of Rp. 6,200 for a serving of kebab. Then the break-even point obtained by taking a profit of 58.6% is rounded to 59% or Rp. 8,800 of the total cost per bread is Rp. 15,000. The refund rate or Payback Period can be returned in a short time of 85 days.

Keywords : Kebab, Business, Aspects, Development, Feasibility, *Cost*

1. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa, penduduk DKI Jakarta mencapai 10,6 juta jiwa. Penyumbang terbanyak dari jumlah penduduk Jakarta adalah penduduk usia produktif, yaitu sebanyak 7,5 juta jiwa dengan rentang usia 15-64 tahun. Sementara itu, penduduk Jakarta yang masuk kategori usia tidak produktif berjumlah 3 juta jiwa. Penduduk terbanyak terdapat di rentang usia 30-34 tahun dan 35-39 tahun, yaitu masing-masing sebesar 1 juta jiwa dan 983,6 ribu jiwa. Penduduk terbanyak ketiga diisi oleh penduduk dengan usia 5-9 tahun yang mencapai 940,9 ribu jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk kategori paling sedikit adalah penduduk dengan usia di atas 75 tahun sebanyak 112,9 ribu jiwa dan di rentang usia 70-74 tahun sebanyak 136.300 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta telah mengumumkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016. Hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2018 (SE2018) menunjukkan ada sekitar 1,24 juta usaha atau perusahaan non-pertanian di Ibu Kota yang dikelompokkan dalam 15 kategori lapangan usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 (Badan Pusat Statistik, 2017).

BPS DKI telah melakukan Sensus Ekonomi pada bulan Mei sampai Juni tahun lalu. Hasilnya, jumlah usaha meningkat sekitar 8,82% dibandingkan hasil Sensus Ekonomi pada tahun 2006 yang menemukan 1,14 juta usaha atau perusahaan. Kalau dilihat dari skala usaha, UMK atau Usaha Mikro Kecil sangat mendominasi hampir 93,46% dan sisanya Usaha Menengah Besar atau UMB. Jumlah usaha di Jakarta menurut lapangan usaha didominasi oleh perdagangan besar dan eceran sebanyak 0,46 juta usaha atau 36,73% dari seluruh usaha. Dan diikuti

oleh penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum sebesar 27,97%, kemudian industri pengolahan sebesar 7,90%. Selebihnya 27,40% termasuk dalam lapangan usaha lainnya. Distribusi usaha di Jakarta ini memang memiliki kemiripan dengan distribusi usaha di Indonesia, dimana lapangan usaha perdagangan didominasi oleh usaha besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta industri pengolahan. Ada tiga kota administrasi yang memiliki proporsi jumlah usaha lebih dari 20% terhadap total. Yaitu, Jakarta Barat dengan jumlah usaha terbesar yaitu 322.049 usaha atau mencapai 26,06%, lalu Jakarta Timur (21,59%) dan Jakarta Selatan (20,05%) (Badan Pusat Statistik, 2017).

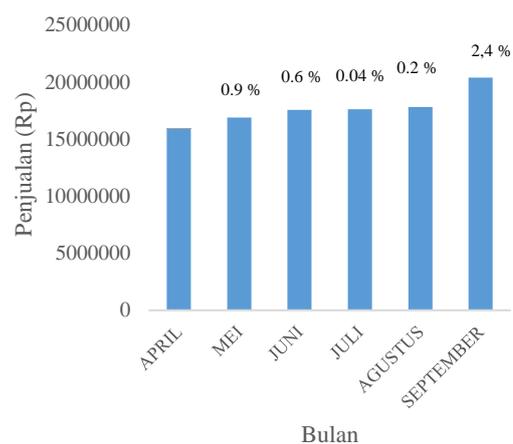
Setiap wilayah kabupaten atau kota, usaha perdagangan menjadi usaha terbanyak yang dapat ditemukan. Namun hal tersebut tidak berlaku di Kabupaten Kepulauan Seribu dimana penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menjadi yang paling banyak. Usaha industri pengolahan terpusat di Jakarta Barat, dengan jumlah usaha terbanyak yaitu 46.509 usaha (47,63%). Untuk lapangan usaha pertambangan dan penggalian jumlah usaha terbanyak berada di Jakarta Selatan yaitu sebanyak 58 usaha (69,88%). Adanya lapangan usaha tersebut di Jakarta Selatan dan kota Jakarta lainnya disebabkan adanya unit-unit kegiatan atau perwakilan dari perusahaan pertambangan dan penggalian yang berlokasi di DKI Jakarta. Sedangkan jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha, sejalan dengan jumlah usaha yaitu didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 1,25 juta tenaga kerja atau sebanyak 25,79%. Kemudian penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum yaitu sebesar 14,66%, dan industri pengolahan yaitu sebesar 13,88%. Selebihnya (45,67%) berada di lapangan usaha lainnya (Badan Pusat Statistik, 2017).

Persaingan usaha dalam segala bidang mendorong masyarakat untuk giat dalam mendapatkan penghasilan. Selain menjadi pegawai atau karyawan di suatu institusi, masyarakat saat ini mulai mencoba menjalankan usaha di berbagai hal seperti menjual pakaian, aksesoris wanita, sepatu, hingga makanan. Oleh karena itu, banyak ruko, stan di dalam mal, restoran, café, hingga outlet banyak dijumpai sebagai sarana dalam menjalankan usaha.

Diantara makanan cepat saji yang beredar, salah satu bisnis makanan modern yang praktis dan mengandung komponen gizi cukup lengkap adalah kebab. Saat ini kebab dikenal sebagai makanan khas Turki berupa daging panggang dilengkapi bawang bombay, sayur, serta bumbu lainnya yang kemudian dikemas secara praktis dalam kulit tortilla. Makanan ini menjadi sangat populer dapat dilihat dari banyaknya jumlah penjual kebab di Indonesia.

Saat ini di Jakarta terdapat beberapa usaha kebab yang cukup terkenal diantaranya adalah Kebab Baba Rafi, Kebab Arafah, Kebab Arabian dan Kebab Turkies. Kebab Baba Rafi mempunyai 120 outlet yang tersebar di provinsi DKI Jakarta. Kebab Arafah memiliki 15 outlet di provinsi DKI Jakarta. Kebab Arabian memiliki 30 outlet di Provinsi DKI Jakarta. Kebab turkies memiliki 11 outlet di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu studi pengembangan kelayakan mempunyai peluang karena penduduk di Jakarta mencapai 10,6 juta jiwa sehingga saat ini dari 4 merk kebab yang ada di Pasaran belum memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada studi pengembangan kelayakan kebab kebabblatsan turki yang sudah berjalan selama 6 bulan dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan September 2019 dapat diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Penjualan Bulan April – September 2019

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa dari bulan april sampai bulan september 2019 mengalami kenaikan omset sebanyak 4,2%.

Untuk menghindari kegagalan perlu dilakukan studi kelayakan pengembangan usaha karena terkadang dalam praktiknya faktor kegagalan dalam usaha tetap ada. Hal ini dilakukan untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul dimasa yang akan datang. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut.

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha itu dijalankan (Kasmir & Jakfar 2012).

Dalam usahanya kedepan, Usaha Kecil Menengah (UKM) kebab Kebabblatsan akan selalu melakukan inovasi dan pengembangan di cabang berikutnya. Pendirian cabang baru UKM kebab Kebabblatsan Turki ini diharapkan lebih menarik minat para masyarakat, sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan laba usaha dengan produk yang bervariasi. Rencana pendirian usaha tersebut memerlukan

adanya analisis studi kelayakan pengembangan untuk menilai apakah usulan UKM ini diterima atau masih kurang diminati oleh konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Kebab Kebablatsan Turki.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kata kabab (كباب) berasal dari bahasa Arab atau Persia yang berarti daging yang digoreng dan bukanlah daging yang dipanggang. Kata kabab dari bahasa Arab tersebut berasal dari *Aramaic kabbaba* yang berasal dari daerah *Akkadian kababu*, berarti “membakar atau menggosongkan.”

Pada abad ke-14, kata kebab menurut kamus Lisan al'Arab memiliki persamaan kata dengan kata *tabahajah* yaitu kata dalam bahasa Persia untuk sajian sepotong daging yang digoreng. Kata dalam bahasa Persia tersebut lebih dikenal pada saat abad pertengahan, yang akhirnya kata kebab tersebut digunakan dalam buku-buku berbahasa Arab. Kata kebab lebih sering digunakan pada saat ini dibandingkan saat di Turki yang sebelumnya menemukan kata *shiwa* untuk daging yang dipanggang. Namun, kebab tetap memegang teguh kata aslinya dengan menyajikan makanan seperti tas kebab (kebab dalam mangkuk). Sama halnya dengan daging panggang khas *Egypt* yang disajikan dengan bawang bombay lebih dikenal dengan istilah “*kebab halla*”.

Menurut Kasmir & Jakfar (2012), Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara mendalam dan sungguh – sungguh data dan informasi

yang ada, kemudian diukur dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kelayakan artinya setelah dilakukan penelitian yang mendalam maka untuk menentukan apakah dari usaha tersebut akan mendatangkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan finansial.

Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan studi yang saling berkaitan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini penulis akan membahas 5 (lima) aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek hukum.

1. Aspek Pasar

Menurut Kasmir & Jakfar (2012) secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa. Dalam arti luas pasar merupakan kumpulan atau himpunan dari para pembeli, baik pembeli nyata maupun pembeli potensial atas suatu produk atau jasa tertentu. Pasar nyata yaitu himpunan konsumen yang memiliki minat, pendapatan dan akses pada suatu produk tertentu, dalam pasar nyata konsumen pasti melakukan transaksi. Sementara pasar potensial menurut Kotler & Keller (2009) adalah sekumpulan konsumen yang menyatakan level minat yang memadai atas tawaran pasar tertentu.

2. Aspek Teknis/Operasi

Penentuan kelayakan bisnis perusahaan menyangkut hal – hal yang berkaitan dengan teknis/operasi, sehingga

apabila tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalanannya di kemudian hari.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (*layout*), penyusunan peralatan dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi. Dalam kaitannya dengan studi kelayakan bisnis hal yang paling kompleks dan rumit adalah penentuan lokasi, mengingat banyaknya pertimbangan yang harus diperhitungkan sebelum suatu lokasi diputuskan. Pertimbangannya adalah apakah lokasi dekat dengan baku atau dekat pasar atau dekat konsumen. Kualitas pelayanan mengacu pada kualitas penawaran yang diharapkan dan dirasakan, Munita *et al* (2018). Kemudian dalam melakukan pertimbangan adalah faktor biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu lokasi. Penilaian lokasi nantinya dapat dilakukan dengan hasil penilaian value dan perbandingan biaya. Metode Kriteria Investasi salah satu alat untuk menentukan kelayakan investasi, Kholil & Ramadhani (2015).

3. Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a) Manajemen pada masa pembangunan
- b) Siapa pelaksana bisnis, dalam hal ini penulis sendiri pelaksana bisnis Kebab Kebabblatsan Turki.
- c) Bagaimana jadwal penyelesaian bisnis
- d) Siapa yang melakukan studi masing – masing aspek bisnis
- e) Manajemen dalam Operasi
- f) Bentuk organisasi/badan usaha
- g) Struktur organisasi
- h) Deskripsi masing – masing jabatan
- i) Jumlah tenaga kerja yang digunakan

4. Aspek Keuangan

Bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi keuntungan harus tetap memperhatikan aspek keuangan sebelum menjalankan bisnis. Banyak perusahaan yang menutup usahanya karena salah dalam melakukan analisis keuangan. Kesalahan dalam analisis keuangan dapat disebabkan karena salah dalam memproyeksikan pendapatan, biaya investasi, maupun kesalahan dalam memproyeksikan biaya operasional. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek keuangan jika sumber dana untuk membiayai ide bisnis tersebut tersedia serta bisnis tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan dengan berdasarkan asumsi - asumsi yang logis (Suliyanto, 2010).

5. Aspek Hukum

Sebelum mendirikan suatu usaha, setiap perusahaan harus memiliki izin usaha terlebih dahulu sesuai dengan bentuk badan usaha.

Bentuk badan usaha yang akan digunakan dikaitkan dengan kekuatan hukum dan konsekuensinya. Dengan meneliti aspek – aspek studi kelayakan usaha, pemilik dapat mengetahui layak atau tidak layak bisnis ini dan mengambil keputusan tentang strategi dan taktik yang digunakan dalam mengembangkan usaha Kebab Kebabblatsan Turki.

6. Skala Pengukuran

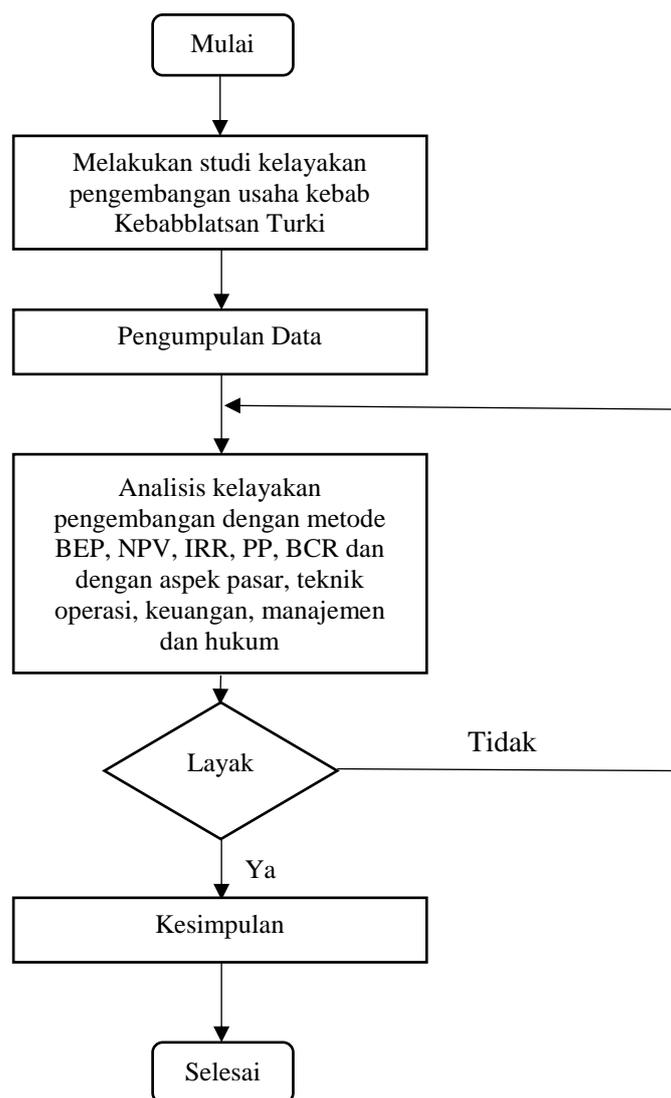
Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala rasio berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan *Standard Operating Procedure*. Sementara dalam kelayakan investasi menggunakan metode *break event point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV) Profitabilitas Indeks (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (BCR).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian dan data-data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori - teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk mencari hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara objek-objek yang diteliti (Variabel Penelitian) dan membandingkan hasil analisis tiap objek satu sama lain sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan oleh penulis adalah mempelajari dan menganalisis kelayakan investasi usaha dan potensi pasar untuk Kebab Kebablatsan Turki sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan investasi pengembangan. Berdasarkan metodologi penelitian pada bagian sebelumnya, penelitian dijadwalkan untuk melaksanakan dalam kurun waktu enam bulan dan secara garis besar dibagi kedalam tiga tahap, yang meliputi :

Tahap 1 : Studi pendahuluan
Tahap 2 : Identifikasi masalah
Tahap3 : Tahap pengumpulan
Tahap 4 : Tahap pengolahan data
Tahap 5 : Tahap analisa dan Kesimpulan

Adapun langkah – langkah penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengumpulan Data

Adapun produk yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah kebab dengan varian ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Dengan penjualan yang stabil karena permintaan dari pelanggan. Berikut daftar harga variasi kebab yang di jual oleh Kebab Kebablatsan Turki :

Tabel 1. Daftar Tabel harga varian kebab turki

| No | Daftar | Harga (Rp) |
|----|--------------|------------|
| 1 | Kebab Kecil | 11.000 |
| 2 | Kebab Sedang | 13.000 |
| 3 | Kebab Besar | 15.000 |

4.1.2 Analisis Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Bisnis investasi pada umumnya menggunakan modal dan motivasi atau semangat, maka sebelum memulai segala sesuatu perlu dilakukan sebuah studi kelayakan bisnis agar tidak terjadi kegagalan penanaman modal yang besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan dan kerugian dapat diminimalkan.

4.1.3 Aspek Pasar

Penggambaran Keadaan Pasar Duren Sawit adalah salah satu pusat kota di wilayah Jakarta Timur, yaitu terdiri dari: perkantoran dan bisnis, kantor kementerian dan pemerintahan, hotel dan apartemen, Sekolah dan bimbingan belajar, apotik, pom bensin, serta pemukiman padat penduduk. Adanya fasilitas – fasilitas tersebut sudah tentu merupakan pangsa pasar yang sangat baik. Demikian pula penulis melihat hal tersebut sebagai pasar potensial dan persaingan yang cukup ketat untuk membuka usaha makanan.

Marketing Mix Untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan secara maksimal dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan, pemasaran

digunakan sebagai bagian dari proses untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kebab Kebablatsan Turki mudah di kenali karena mempunyai ciri warna yang khas mulai dari outlet, seragam pegawai dan kemasan berwarna merah dan kuning, dengan *design* kemasan yang menarik dan inovatif memudahkan pelanggan membuka atau menutup kemasan.

Peramalan Permintaan menggunakan Metode *Time Series* dengan Regresi Linear, yaitu hubungan antara variabel yang dicari (*independent*) dengan variabel yang mempengaruhi, yang dikaitkan dengan waktu. Berikut Data Penjualan selama 6 bulan :

Tabel 2. Data Penjualan

| Bulan | Y (Rp) | X | X ² | XY (Rp) |
|----------------|-------------|----|----------------|-------------|
| April 2019 | 15.931.000 | 0 | 0 | 0 |
| Mei 2019 | 16.901.000 | 1 | 1 | 16.901.000 |
| Juni 2019 | 17.574.000 | 2 | 4 | 35.148.000 |
| Juli 2019 | 17.617.000 | 3 | 9 | 52.851.000 |
| Agustus 2019 | 17.830.000 | 4 | 16 | 71.320.000 |
| September 2019 | 20.395.000 | 5 | 25 | 101.975.000 |
| Σ | 106.248.000 | 15 | 55 | 278.195.000 |

Tabel 3. Peramalan Pendapatan

| NO | BULAN | HASIL PENJUALAN |
|----|----------------|-----------------|
| 1. | April 2019 | Rp.15.931.000 |
| 2. | Mei 2019 | Rp.16.901.000 |
| 3. | Juni 2019 | Rp.17.574.000 |
| 4. | Juli 2019 | Rp.17.617.000 |
| 5. | Agustus 2019 | Rp.17.830.000 |
| 6. | September 2019 | Rp.20.395.000 |

Keterangan :

$$\sum n = 6$$

$$\sum X = 15$$

$$\sum Y = 106.248.000$$

$$\sum X^2 = 55$$

$$\sum XY = 278.195.000$$

Selanjutnya adalah mencari :

$$X = \frac{\sum X}{\sum Y} = \frac{15}{6} = 2,5$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{106.248.000}{6} = 17.708.000$$

Mencari nilai b :

$$b = \frac{\sum XY - X \sum Y}{\sum X^2 - X \sum X}$$

$$b = \frac{278.195.000 - (2,5)(106.248.000)}{55 - (2,5)(15)}$$

$$b = \frac{278.195.000 - 265.620.000}{55 - 37,5}$$

$$b = \frac{12.575.000}{17,5}$$

$$b = 718.571,5$$

Mencari nilai a :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = 17.708.000 - 718.571,5 (2,5)$$

$$a = 17.708.000 - 1.796.429 = 15.911.571$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka dimasukkan ke dalam rumus :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 15.911.571 + 718.571,5 (X)$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan diatas, didapatkan hasil bahwa proyeksi pendapatan Kebab Kebabblatsan Turki di Duren Sawit sampai dengan bulan September 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4. Proyeksi Pendapatan

| X | Bulan | Proyeksi Pendapatan |
|----|----------------|---------------------|
| 6 | Oktober 2019 | Rp. 20.233.000 |
| 7 | November 2019 | Rp. 20.941.571,5 |
| 8 | Desember 2019 | Rp. 21.660.143 |
| 9 | Januari 2020 | Rp. 22.378.714,5 |
| 10 | Februari 2020 | Rp. 23.097.286 |
| 11 | Maret 2020 | Rp. 23.851.857,5 |
| 12 | April 2020 | Rp. 24.534.429 |
| 13 | Mei 2020 | Rp. 25.253.000,5 |
| 14 | Juni 2020 | Rp. 25.971.572 |
| 15 | Agustus 2020 | Rp. 26.690.143,5 |
| 16 | September 2020 | Rp. 27.408.715 |
| 17 | Oktober 2020 | Rp. 28.127.286,5 |

4.1.4 Aspek Teknis/Operasi

Prioritas utama dalam aspek teknis/operasi adalah menganalisis masalah penentuan lokasi.

Tabel 5. Index Nilai Total Kualifikasi Lokasi

| Nilai Total | Index | Keterangan |
|-------------|-------|-------------|
| 75-85 | A | Istimewa |
| 68-77 | AB | Baik Sekali |
| 60-68 | B | Baik |
| 51-60 | BC | Cukup Baik |
| 41-50 | C | Cukup Baik |
| 0-40 | D | Kurang |

4.1.5 Aspek Manajemen

a. Job Description

Kebab Kebabblatsan Turki hanya diperlukan 1 (satu) orang tenaga kerja yang disebut operator. Tugas dan tanggung jawab operator didefinisikan secara sistematis di dalam *Job description* berdasarkan kebutuhan pekerjaan sebagai berikut :

1. SOP Kebersihan
 2. SOP Keselamatan & Keamanan
- b. Proses *Recruitment* Karyawan
Proses *recruitment* dan *training* dilakukan oleh *stokist*,
- c. Hak dan Kewajiban Operator
1. Gaji Operator
 2. Bonus
 3. Tunjangan
 4. Absensi, Libur dan Cuti

Komponen – komponen dalam perhitungan aliran kas :

1. Penjualan

Pada pembahasan aspek pasar, diketahui total data penjualan Kebab

Kebabblatsan Turki adalah Rp. 106.248.000 dan proyeksi pendapatan pada bulan ke-6 adalah 20.233.000 sehingga pendapatan penjualan dalam tahun ke-1 adalah Rp.262.945.001,5.

2. Biaya Tunai

Biaya tunai adalah biaya – biaya yang dikeluarkan, yaitu sebagai berikut :

- a) Biaya bahan baku
- b) Biaya operasional
- c) Biaya operator
- d) Sewa tempat

4.2 Pengolahan Data

Untuk bisa menyatakan bahwa investasi ini layak untuk dilakukan diperlukan perhitungan analisa kelayakan investasi, metode analisa yang digunakan adalah :

NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate Of Return*), PP (*Payback Period*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) Kententuan yang digunakan untuk perhitungan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Jumlah hari kerja per bulan adalah 28 hari kerja.
2. Volume produksi berdasarkan jumlah permintaan sub kontrak dengan quantity per hari adalah sebesar 30 Porsi . Sehingga quantity produksi per bulan adalah 1200 pcs.

Karakteristik pasar adalah pasar sempurna, dimana produk yang diproduksi terjual seluruhnya.

3. Harga jual adalah sebesar Rp. 15.000 sehingga Laba yang diperoleh sebesar 58.6% dibulatkan menjadi 59%.

4. Suku bunga yang dipakai adalah suku bunga BI rate. BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan. Adapun data BI 7-Day Repo Rate selama kurun waktu 21 april 2018 hingga 29 juni 2019 diakses dari website resmi Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Data BI – Day Repo Rate

| Data BI – 7 Day Repo Rate | |
|---------------------------|------------|
| Tanggal | BI 7 - Day |
| 19 April 2018 | 4,25 % |
| 17 Mei 2018 | 4,50 % |
| 29 Juni 2018 | 5,75 % |
| 18 Juli 2018 | 5,75 % |
| 15 Agustus 2018 | 5,50 % |
| 27 September 2018 | 5,75 % |
| 23 oktober 2018 | 5,75 % |
| 15 November 2018 | 6,00 % |
| 20 Desember 2018 | 6,00 % |
| 17 Januari 2019 | 6,00 % |
| 21 Febuari 2019 | 6,00 % |
| 21 Maret 2019 | 6,00 % |
| 25 April 2019 | 6,00 % |
| 16 Mei 2019 | 6,00 % |
| Tanggal | BI 7 - Day |
| 20 Juni 2019 | 6,00 % |
| 18 Juli 2019 | 5,75 % |
| 22 Agustus 2019 | 5,50 % |
| 19 September 2019 | 5,25 % |
| 24 Oktober 2019 | 5,00 % |
| 21 Nopember 2019 | 5,00 % |

Penyusutan untuk investasi yang akan dilakukan dengan mengacu pada tabel penyusutan dari direktorat jendral pajak indonesia. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel ketentuan penyusutan

| Kelompok Harta Berwujud | Masa Manfaat | Tarif Penyusutan Yang dimaksud | |
|--------------------------|--------------|--------------------------------|----------------------|
| | | Metode Garis Lurus | Metode saldo Menurun |
| I. Bukan Bangunan | 4 Tahun | 25% | 50% |
| | 8 Tahun | 50% | 25% |
| | 16 Tahun | 12,50% | 12,50% |
| | 20 Tahun | 6,25% | 10% |
| II. Bangunan | 20 Tahun | 5% | |
| | 20 Tahun | 5% | |
| | 10 Tahun | 10% | |
| | 10 Tahun | | |

5. Mengacu pada peraturan pemeritahan (PP) nomor 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan adalah 0,5% untuk

penghasilan di bawah 4,8 milyar setahun. Ketentuan ini sudah berlaku sejak 01 Agustus 2018. Jadi jika nanti terhitung penghasilan Keababblatsan Turki dibawah 4,8 milyar maka akan menggunakan ketentuan ini. Dan apabila penghasilannya diatas 4,8 milyar maka akan menggunakan tarif pajak normal yaitu 12,5%.

4.2.1 Perhitungan *break event point* (BEP)

Break Even Point merupakan suatu titik atau keadaan dimana perusahaan dalam operasionalnya tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami kerugian. Ada beberapa kesimpulan dalam *Break Even Point* :

1. Apabila $TR > TC$ maka memperoleh laba.
2. Apabila $TR = TC$ maka terjadi *break even point*.
3. Apabila $TR < TC$ maka perusahaan mengalami kerugian

Adapun langkah- langkah untuk menentukan BEP sebagai berikut:

- a. Menghitung *quantity* produksi per tahunnya.

$$\begin{aligned} \text{Quantity } Q / \text{NBEP} &= \text{Quantity per bulan} \times 12 \\ &= 1.200 \times 12 \\ &= 14.400 \text{ pcs per tahun} \end{aligned}$$

- b. Menghitung *total cost* per tahun.

$$\text{Total Cost (TC)} = (\text{Total Fixed Cost}) + (\text{Variable Cost})(\text{NBEP})$$

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{Rp. } 45.600.000 + (\text{Rp. } 6.200 \times 14.400)$$

$$\text{Total Cost} = \text{Rp. } 134.880.000 \text{ per Tahun.}$$

- c. Harga jual per porsi.

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per pcs (P)} &= \text{Total Cost per tahun (TC)} : \text{Produksi per tahun NBEP} \\ &= \text{Rp. } 134.880.000 : 14.400 \text{ pcs.} \\ &= \text{Rp. } 9.367 \text{ per pcs.} \\ &= 59 \% \times \text{Rp. } 9.367 \\ &= \text{Rp. } 5.527 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 9.367 + \text{Rp. } 5.527$$

$$= \text{Rp. } 14.894,-$$

- d. *Total Revenue*

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga jual per pcs (P)} \times \text{Total produksi per Tahun}$$

$$= \text{Rp. } 15.000 \times 14.400 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp. } 216.000.000 \text{ per tahun}$$

- e. *Break Event Point*

$$\text{Break Event Point} =$$

$$\frac{\text{TFC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 45.600.000}{(\text{Rp. } 15.000 - \text{Rp. } 6200)}$$

$$= 5.181 \text{ pcs}$$

$$= 5.181 \text{ pcs}$$

Jadi, untuk mencapai Titik Impas (BEP) adalah sebanyak 5.181 pcs

Porsi.

4.2.2 Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Dalam menentukan NPV, ada beberapa langkah perhitungan yang harus dilakukan untuk dapat menghitung nilai NPV yaitu sebagai berikut:

- a. Depresiasi

Menurut Undang-undang RI No.17 tahun 2000, Pasal 11, besar tarif penyusutan untuk kelompok bukan bangunan yang masa manfaatnya mencapai

10 tahun adalah sebesar 12,5%, dimana depresiasi non bangunan ditunjukkan pada table berikut:

Depresiasi Non Bangunan Tahun 1

$$= \text{Total investasi} \times \text{Tarif penyusutan}$$

$$= \text{Rp. } 30.000.000 \times 12.5\%$$

$$= \text{Rp. } 3.750.000 \text{ Tahun pertama}$$

Depresiasi Non bangunan Tahun ke 2

$$= \text{Total investasi} - \text{Pensusutan Tahun pertama} \times 12.5\%$$

$$= \text{Rp. } 30.000.000 - \text{Rp. } 3.750.000 \times 12.5\%$$

$$= \text{Rp. } 26.250.000 \times 12 \%$$

$$= \text{Rp. } 3.150.000, \text{ jadi total depresiasi tahun ke-2 adalah Rp. } 3.150.000$$

Nilai depresiasi dihitung selama masa waktu investasi yaitu 10 tahun ke

depan. Adapun untuk mempermudah perhitungannya akan ditampilkan pada tabel

berikut :

Tabel 8. Perhitungan Depresiasi non bangunan

| Perhitungan Depresiasi | | |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Tahun | Investasi Non Bangunan | Depresiasi Non Bangunan |
| 1. | Rp.30.000.000 | Rp.3.750.000 |
| 2. | Rp.26.250.000 | Rp.3.281.250 |
| 3. | Rp.22.968.750 | Rp.2.871.094 |
| 4. | Rp.20.097.656 | Rp.2.512.207 |
| 5. | Rp.17.585.449 | Rp.2.198.181 |
| 6. | Rp.15.387.268 | Rp.1.923.409 |
| 7. | Rp.13.463.860 | Rp.1.682.982 |
| 8. | Rp.11.780.877 | Rp.1.472.610 |
| 9. | Rp.10.308.267 | Rp.1.288.533 |
| 10. | Rp.9.019.734 | Rp.1.127.467 |
| Total | | Rp.22.107.733 |

b. Aliran tunai bersih

Aliran tunai bersih merupakan *in cash flow* setiap tahun. Besar aliran tunai bersih adalah penerimaan dikurangi biaya dan pajak. Berikut perhitungannya:

Tahun 1 Total Depresiasi = Rp.3.750.000

Laba Kotor = TR – TC+ Penyusutan
=Rp. 216.000.000 –Rp. 134.880.000 + Rp. 3.750.000

= Rp. 84.870.000

Pajak 0,5 % = 0,5 % x Laba Kotor

= 0,5% x Rp. 84.870.000

= Rp.424.350

Laba Bersih = Laba Kotor – Pajak

=Rp. 84.870.000.– Rp. 424.350

= Rp. 84.445.650

c. Discount Factor

DF = (Tahun ke -1)

$$DF = \frac{1}{(1+suku\ bunga)^n}$$

$$DF = \frac{1}{(1+0.06)^1}$$

$$= 0.94$$

Berikut adalah tabel perhitungan *Present Value Proceed* dimana dengan

menggunakan *discount factor* 6%. Nilai *discount factor* dipangkatkan sesuai dengan nilai per tahunnya.

d. Present Value Proceed

$PV_{Proceed}$ (Tahun ke 1) = *Proceed* (laba bersih) x *Discount factor* (DF)ⁿ

= Rp. 84.445.650 x 0,94

= Rp. 79.665.708

Berikut adalah tabel perhitungan selama 10 tahun dengan bantuan menggunakan ms.excel :

Tabel 9. Tabel *Present Value Proceed*

| Perhitungan present value proceed dengan discount BI-7 Day Repo Rate | | | |
|--|-------------|---------|-----------------|
| Tahun | Proceed(Rp) | DF(6%) | PV Proceed (Rp) |
| 1 | 84.445.650 | 0.94 | 79.665.708 |
| 2 | 83.979.244 | 0.89 | 74.741.228 |
| 3 | 83.571.139 | 0.84 | 70.167.939 |
| 4 | 83.214.046 | 0.79 | 65.913.319 |
| 5 | 82.901.590 | 0.75 | 61.948.891 |
| 6 | 82.628.192 | 0.70 | 58.249.615 |
| 7 | 82.388.967 | 0.67 | 54.793.369 |
| 8 | 82.179.647 | 0.63 | 51.560.527 |
| 9 | 81.996.490 | 0.59 | 48.533.597 |
| 10 | 81.836.230 | 0.56 | 45.696.923 |
| TOTAL | | | 611.271.115 |

Dari tabel perhitungan *present value proceed* maka dapat diketahui *Net Present Valuenya* dengan perhitungan sebagai berikut :

NPV = $PV_{Proceed}$ Total – Total Investasi
= Rp.611.271.115 –

Rp.30.000.000

= Rp.581.271.115

4.2.3 Perhitungan *Internal Of Rate Return* (IRR)

Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) Konsep perhitungan IRR adalah

mencari nilai NPV sama dengan 0 (nol) dengan cara memainkan suku bunga dan *discount factor*. Dicoba dengan suku bunga 95%:

Tabel 10. *Present Value Proceed* pada *discount factor 95%*

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | DF(95%) | PV(Rp) |
|-------|------------------|---------|------------|
| 1 | 84.445.650 | 0.513 | 43.305.462 |
| 2 | 83.979.244 | 0.263 | 22.085.271 |
| 3 | 83.571.139 | 0.135 | 11.270,741 |
| 4 | 83.214.046 | 0.069 | 5.755.170 |
| 5 | 82.901.590 | 0.035 | 2.940.288 |
| 6 | 82.628.192 | 0.018 | 1.502.867 |
| 7 | 82.388.967 | 0.009 | 768470 |
| 8 | 82.179.647 | 0.005 | 393.086 |
| 9 | 81.996.490 | 0.002 | 201.133 |
| 10 | 81.836.230 | 0.001 | 102.944 |
| Total | | | 88.325.432 |

NPV 1 = PVproceed Total – Total Investasi
 = Rp.88.325.432 – Rp.30.000.000
 = Rp.58.325.432 , Nilai NPV Positif (+)
 Dicoba dengan suku bunga 96%

Tabel 11. *Present Value Proceed* pada *Discount Factor 96 %*

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | DF(96%) | PV(Rp) |
|-------|------------------|---------|------------|
| 1 | 84.445.650 | 0.510 | 43.084.515 |
| 2 | 83.979.244 | 0.260 | 21.860.486 |
| 3 | 83.571.139 | 0.133 | 11.099.109 |
| 4 | 83.214.046 | 0.068 | 5.638.614 |
| 5 | 82.901.590 | 0.035 | 2.866.042 |
| 6 | 82.628.192 | 0.018 | 1.457.444 |
| 7 | 82.388.967 | 0.009 | 741.441 |
| 8 | 82.179.647 | 0.005 | 377.325 |
| 9 | 81.996.490 | 0.002 | 192.084 |
| 10 | 81.836.230 | 0.001 | 97.810 |
| TOTAL | | | 87.414.870 |

(Sumber : Data Diolah, 2019)

NPV 2 = PVproceed Total – Total Investasi
 = 87.414.870 – 88.325.432

= - 910.562 Nilai NPV negative (-)

Dengan *discount factor 95%* didapat nilai NPV 1 Rp. 58.325.432 (positif), sedangkan dengan menaikkan diskont faktor menjadi 96% didapat nilai NPV Rp. – 910.562 (negatif). Hal ini menunjukkan nilai IRR (NPV = 0) berada pada suku bunga antara 95% sampai 96%, maka dari itu dicari dengan cara interpolasi :

Tabel 4.22. Tabel selisih NPV 1 & NPV 2

| Perhitungan Interpolasi | | |
|-------------------------|-----------------|---------------------|
| No | Discount Factor | Total Present Value |
| 1 | 95% | 88.325.432 |
| 2 | 96% | 87.414.870 |
| Selisih | 1% | 910.562 |

Pada *discount factor 95%* NPV = Rp. 58.325.432

Maka presentase perbedaanya = Rp. 58.325.432 : Rp. 910.562 x 1%
 = 64,05 x 1%
 = 64.05%

Jadi IRR adalah = 95% + 0,040 %

IRR = 159.05%

4.2.4 Perhitungan *Pay Back Period*(PP)

Konsep perhitungan PP adalah mencari waktu atau tahun ke berapa jumlah

investasi yang telah dilakukan kembali, Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Perhitungan *payback period* menggunakan rumus :

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

n = jumlah arus kas terakhir dimana belum mencukupi nilai awal investasi.

a = jumlah investasi awal

b = jumlah komulatif arus kas pada tahun ke-n

c = jumlah komulatif arus kas pada tahun ke-n+1

Adapun perhitungan arus kas komulatif dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Perhitungan Komulatif

| Tahun | Pemasukan (Rp) | Pengeluaran (Rp) | Kumulatif (Rp) |
|-------|----------------|------------------|----------------|
| 0 | | 30.000.000 | (30.000.000) |
| 1 | 84.445.650 | - | 114.445.650 |
| 2 | 83.979.244 | - | 113.979.244 |
| 3 | 83.571.139 | - | 113.571.139 |
| 4 | 83.214.046 | - | 113.214.046 |
| 5 | 82.901.590 | - | 112.901.590 |
| 6 | 82.628.192 | - | 112.628.192 |
| 7 | 82.388.967 | - | 112.388.967 |
| 8 | 82.179.647 | - | 112.179.647 |
| 9 | 81.996.490 | - | 111.996.490 |

(Sumber : Data Diolah, 2019)

Diketahui :

$n = 1$ Tahun

$a = \text{Rp. } 30.000.000$

$b = \text{Rp. } 84.445.650$

$c = \text{Rp. } 114.445.650$

$$PP = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 1 + \frac{30.000.000 - 84.445.650}{114.445.650 - 84.445.650} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 1 + \frac{-54.445.650}{30.000.000} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = 1 + (-1.81 \times 1 \text{ Tahun})$$

$$PP = 2.81$$

$$PP = (2.81 \times 30 \text{ hari})$$

$$PP = 85 \text{ Hari}$$

4.2.5 Perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR)

Dengan menggunakan tabel *cash flow* yang ada pada perhitungan NPV di atas maka nilai BCR adalah :

Tabel 13. *Present value proceed*

| Perhitungan <i>present value proceed</i> dengan <i>discount BI - 7 Day Repo Rate</i> | | | |
|--|------------|--------|-------------|
| Tahun | Proceed | DF(6%) | PV Proceed |
| 1 | 84.445.650 | 0.94 | 79.665.708 |
| 2 | 83.979.244 | 0.89 | 74.741.228 |
| 3 | 83.571.139 | 0.84 | 70.167.939 |
| 4 | 83.214.046 | 0.79 | 65.913.319 |
| 5 | 82.901.590 | 0.75 | 61.948.891 |
| 6 | 82.628.192 | 0.70 | 58.249.61 |
| 7 | 82.388.967 | 0.67 | 54.793.36 |
| 8 | 82.179.647 | 0.63 | 51.560.527 |
| 9 | 81.996.490 | 0.59 | 48.533.597 |
| 10 | 81.836.230 | 0.56 | 45.696.923 |
| TOTAL | | | 611.271.115 |

(Sumber : Data Diolah, 2019)

BCR

$$= \frac{\text{Total Present Value Proceed}}{\text{Biaya Investasi}}$$

$$\text{BCR} = \text{Rp. } 611.271.115 / \text{Rp. } 30.000.000 = 20.38$$

Jadi *Benefit cost ratio* (BCR) adalah 20.38.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kelayakan pengembangan Usaha Keababblatsan Turki adalah bisnis yang layak dijalankan, ditinjau dari :

- Aspek Pasar. Semua produk keababblatsan turki terbuat dari bahan keababblatsan turki terbuat dari bahan bahan yang berkualitas premium, harga yang relatif terjangkau untuk makanan berkualitas tinggi, tidak membutuhkan biaya besar untuk melakukan promosi karena, biaya promosi hanya memakai banner untuk media promosi, tempat usaha dekat dengan sumber bahan baku, dan juga tempat titik keramaian. Data penjualan menjelaskan bahwa hasil penjualan rata-rata mengalami kenaikan. Hasil dari peramalan permintaan dengan menggunakan metode *Regresi Linear*, proyeksi pendapatan memperoleh *trend* kenaikan.
- Aspek Operasi/Teknik, ditinjau dari perhitungan kualifikasi Lokasi

- diperoleh nilai total sebesar 75,58 yaitu termasuk dalam kategori istimewa.
- c. Aspek *Management*, seluruh hak dan kewajiban serta arahan kerja tertuang dalam *Standard Operating Procedure* (SOP).
 - d. Aspek Keuangan. Adapun total biaya yang akan dikeluarkan oleh Kebab Kebabblatsan Turki untuk pengembangan usaha ini adalah dengan *Total Fixed Cost* sebesar Rp. 45.600.000, *Total Variable Cost* Rp.6.200 untuk per porsi kebab, dan biaya investasi untuk peralatan dan mesin adalah sebesar Rp.30.000.000. Sehingga total cost yang di tanggung oleh Kebab Kebabblatsan Turki pada awal melakukan pengembangan usaha ini adalah sebesar Rp.33.800.000. Dengan diketahui *Total Fixed Cost* sebesar Rp. 45.600.000 dan jumlah *Variable Cost* per Porsi Kebab adalah Rp. 6.200, Maka titik impas yang diperoleh dengan mengambil untung 58.6% dibulatkan menjadi 59% atau sebesar Rp. 8.800 dari total cost untuk per satu kebab adalah Rp.15.000. Sehingga untuk mencapai titik impas Kebab Kebabblatsan Turki harus memproduksi roti sebanyak 5.181 porsi. Semua analisa pengujian kelayakan investasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Break Event Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Benefit Cost Ratio* (BCR), menunjukkan bahwa pengembangan usaha untuk pemenuhan permintaan kebab secara sub kontrak dinyatakan layak. Tingkat pengembalian atau *Payback Period* dapat dikembalikan dalam waktu yang singkat yaitu 85 hari. Selain itu pengembangan ini dapat bermanfaat bagi kapasitas pembuatan kebab untuk dijual di pasaran.
 - e. Aspek Hukum, Kebab Kebabblatsan Turki yang bergerak dalam bidang makanan telah memenuhi standar yang

dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat – obatan dan Makanan (BPOM) dan memiliki Sertifikat Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R.P. (2011) *Penelitian Operasional Lanjut*, Edisi Pertama, Jakarta: Gramedia.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Hasil Pendaftaran Listing Usaha Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. Diakses pada website: https://www.bps.go.id/hasil_pendaftaran/listing/usaha/perusahaan/sensus/ekonomi/2016.html.
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Engselseth, P. (2015). Customer Responsive Supply of Local Foods. *Journal of Operations and Supply Chain Management*. Vol. 8, No. 3, 111-119.
- Giatman, M. (2006). *Ekonomi Teknik*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryuni, N., & Fanani, Z. (2017). Study of Feasibility on Broiler Business Development. *Journal of Development Research (JDR)*. Vol. 1, No. 2, 63-67.
- Hendrawati, T.Y., & Syamsudin, A.B. (2016). Analisis Kelayakan Industri Kelapa Terpadu. *Jurnal Teknologi Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Vol. 8, No. 2. 1-10.
- Herjanto., & Eddy. (2008). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Irmasari, D., & Cumaidiyah, E. (2016). Feasibility Analysis Development Dinar Salon at Cipagalo Village. *e-Proceeding of Engineering*. Vol.3, No.3, 5058-5065
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi kedua, catatan ke-4. Kencana Media group.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13 Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kholil, M. & Ramadhani, R.A. (2015). Analisis Kelayakan Investasi Workshop Pembuatan Spare Part Mesin Industri Dengan Menggunakan Metode Kriteria Investasi. *Journal Of Industrial Engeneering & Management Systems*. Vol.8 , No.2, 7-15
- Merina (2017). *Pengertian UKM & UMKM Bagaimana Usaha Kecil Menengah di Indonesia*. Diakses pada website: <http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup.htm>.
- Munita, A.A., Rinaldi, D., & Mubarok, A. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Jasa Transportasi Massal dengan menggunakan

- Metode SERVQUAL (Studi Kasus pada PT. Mayasari Bakti). *Jurnal Teknokris* Vol.12 No.1., 8-14
- Nanlohy, H., Apituley, Y., Alfonsina, T., Reiuwpassa, F., & Matrutty, T. (2017). Management and Feasibility Analysis of Smoked Fish Business in Ambon. *Journal of Industrial Engeneering*. Vol.5 , No.12, 1-6
- Prawirosentono, Suyadi. (2001) *Manajemen Operasi, Analis dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga, Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawati, Syam, H., & Jamaluddin (2015). Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Rumahan Gula Semut dan Nira Nipah. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol. 1, 76-94.
- Setyawan, B. (2015). Studi Kelayakan nvestasiI Proyek Automasi Pabrik Kelapa Sawit. *Jurnal PASTI*. Volume VIII No 1, 96–108.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rupesh, T., & Duttsubroto. (2015). Sensitivity Analysis and Feasibility Analysis of Renewable Energy Project. *Journal of Industrial Engeneering Supply Chain Management*. Vol.8 , No.10, 230-234
- Trimukti., & Elida, S (2017). Analisis Kelayakan Usaha Agrindustri Mie Sagu (Studi Kasus di Kec. Tebing Tinggi Kab Kepulauan Meranti). *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol. XXXIII No 2, 145-154